



### Dari Mimbar ke Kehidupan Sehari-hari: Pengaruh Nyata Gaya Hidup Gembala terhadap Jemaat

Anita Sari Sole<sup>1</sup>

[anitasole2304@gmail.com](mailto:anitasole2304@gmail.com)

Kalis Stevanus<sup>2</sup>

[kalisstevanus91@gmail.com](mailto:kalisstevanus91@gmail.com)

---

#### Abstract

*This study aims to examine in depth how a pastor's lifestyle influences the congregation's practices in the context of the challenges of modernity. This study uses a library research method, which involves collecting and analyzing literature from various relevant theological and scientific sources. The results of the study indicate that a pastor's lifestyle, which reflects spiritual, moral, and social values, has a significant influence on the character formation of the congregation, both individually and communally. In the shepherding process, a pastor's exemplary life becomes the primary medium in transferring Christian values to the congregation through concrete actions, not just verbal teachings. A pastor's lifestyle impacts three main dimensions of the congregation's life: spirituality, moral ethics, and social relationships. Authentic and consistent exemplary behavior from a pastor has been proven to strengthen faith, shape ethical character, and encourage the congregation's active participation in social life and church services.*

*Keywords: influence; lifestyle; pastor; congregation*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana gaya hidup seorang gembala sidang memengaruhi praktik hidup jemaat dalam konteks tantangan modernitas. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan dan analisis literatur dari berbagai sumber teologis dan ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya hidup gembala, yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter jemaat, baik secara individual maupun komunal. Dalam proses penggembalaan, keteladanan hidup seorang gembala menjadi media utama dalam mentransfer nilai-nilai kekristenan kepada jemaat melalui tindakan nyata, bukan hanya ajaran verbal. Gaya hidup seorang gembala berpengaruh pada tiga dimensi utama dalam kehidupan jemaat, yakni spiritualitas, etika-moral, dan hubungan sosial. Keteladanan yang otentik dan konsisten dari seorang gembala terbukti mampu memperkuat iman, membentuk karakter etis, serta mendorong partisipasi aktif jemaat dalam kehidupan sosial dan pelayanan gereja.

Kata-kata kunci: pengaruh; gaya hidup; gembala; jemaat

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu

## PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah gembala merujuk pada individu yang bertanggungjawab dalam memelihara serta mengawasi hewan ternak.<sup>3</sup> Sementara dalam konteks kekristenan, istilah gembala sering kali diartikan sebagai seorang pendeta atau pemimpin rohani yang menggembalakan jemaat dalam suatu gereja lokal.<sup>4</sup> Dengan kata lain, gembala adalah orang yang dipanggil Allah untuk menggembalakan umat-Nya dalam suatu gereja lokal kepada kedewasaan rohani ke arah Kristus, sang Gembala Agung.<sup>5</sup>

Gereja adalah agen transformasi rohani dan sosial sehingga gereja memiliki dampak penting dalam pembentukan karakter anggota jemaatnya.<sup>6</sup> Sebagai seorang pemimpin rohani (gembala sidang) gaya hidupnya memiliki pengaruh terhadap praktik hidup jemaat di tengah arus modernitas, ibaratnya orang tua dan anak, anak akan meniru apa yang diperbuat orang tuanya.<sup>7</sup> Perubahan zaman telah menciptakan transisi besar pada kehidupan manusia termasuk praktik hidup jemaat dalam bergereja.<sup>8</sup> Gaya hidup seorang gembala yang mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianutnya, memiliki dampak yang kuat dalam pembentukan perilaku hingga ke praktik hidup jemaat. Namun seorang gembala harus lebih dulu memiliki karakter yang baik agar ia mampu mencerminkan karakter Kristus kepada jemaat, sebab sebagai seorang gembala ia memiliki tugas yang sangat penting dalam menumbuhkan nilai moralitas, etika, dan spiritual kepada jemaat.<sup>9</sup> Dengan kata lain seorang gembala harus mampu memberikan teladan baik sebagai pemimpin yang transformasional.

Era disrupsi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan arus globalisasi menghadirkan berbagai tantangan baru bagi gereja serta para pemimpin rohani. Gunawan dan Stevanus menegaskan bahwa model kepemimpinan Kristen yang bersifat

---

<sup>3</sup> “Arti Kata Gembala Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” preprint, n.d.

<sup>4</sup> Eli Wilson Ipaq, “Pemimpin Sebagai Gembala,” *Jurnal Jaffray* 12, no. 1 (2014): 27.

<sup>5</sup> Kalis Stevanus, “Kepemimpinan Gembala Jemaat Menurut 2 Timotius 4: 1-5,” *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pembedayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 99–119, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/31>.

<sup>6</sup> Surudiaman Lase and Riste Tioma Silean, “Menjadi Gereja Yang Membina: Tanggung Jawab Spiritual Dalam Pertumbuhan Jemaat,” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 119–31.

<sup>7</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, “Kristiani Implementasi Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Yohanes 13: 1-20,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47.

<sup>8</sup> Daniel Pesah Purwonugroho, “Transformasi Kehidupan Rohani Jemaat Dalam Era Digital: Implikasi Digital Religion Terhadap Pendidikan Agama Kristen,” *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 5, no. 1 (2025): 60–76.

<sup>9</sup> Ronald Nersada Eryono Aulu et al., “Figur Gembala Sidang Sebagai Cerminan Bagi Pendidikan Karakter Jemaat Dan Implikasi Praktisnya,” *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 170–83.

transformasional memiliki relevansi kuat dalam konteks ini, sebab seorang pemimpin dituntut untuk adaptif, terbuka terhadap pembelajaran berkelanjutan, dan mampu memperluas wawasan kepemimpinannya.<sup>10</sup> Bagi seorang gembala sidang, hal tersebut mengimplikasikan kepekaan terhadap dinamika sosial, budaya, dan teknologi, sekaligus kemampuan memimpin gereja secara visioner tanpa mengabaikan prinsip serta nilai-nilai Injil yang menjadi fondasi pelayanannya. Dengan demikian, seorang gembala dapat memengaruhi praktik hidup jemaat ke arah karakter Kristus.

Krisis keteladanan dalam kepemimpinan gereja merupakan isu krusial yang memengaruhi efektivitas pelayanan pastoral. Sebagaimana diungkapkan oleh Djone Georges Nicolas dan Tirza Manaroinsong, bahwa saat ini gembala sebagai pemimpin rohani tengah mengalami krisis keteladanan yang serius, di mana gaya hidup dan sikap mereka mengakibatkan jemaat kesulitan untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi kendala dalam pembentukan karakter jemaat, karena pemimpin yang seharusnya menjadi contoh atau teladan hidup justru mengalami penurunan integritas dan otoritas moral.<sup>11</sup>

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam membahas kepemimpinan Kristen, khususnya dengan menyoroti aspek keteladanan dan peran strategis seorang gembala dalam membentuk kehidupan rohani jemaat. Penekanan utama dalam berbagai studi tersebut umumnya terfokus pada dimensi teologis maupun emosional dari kepemimpinan pastoral, dengan menampilkan bagaimana nilai-nilai internal seorang pemimpin rohani dapat mempengaruhi arah dan kualitas pertumbuhan jemaat. Namun demikian, kajian yang lebih spesifik menyoroti gaya hidup keseharian gembala sebagai faktor utama yang membentuk praktik hidup jemaat masih terbatas dan jarang ditemukan. Tulisan ini menjadi penting untuk menggali ruang kontribusi yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur kepemimpinan Kristen khususnya terkait dengan gaya hidup seorang gembala.

Ronald Nerseda Eryono Aulu membahas “*Figur Gembala Sidang Cerminan Bagi Pendidikan Karakter Jemaat dan Implikasi Praktisnya*”. Artikel ini berfokus pada karakter normatif figur gembala, di mana figur gembala harus menjadi cerminan karakter bagi jemaat,

---

<sup>10</sup> Inge Gunawan et al., “Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3: 10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 567–78, <https://scholar.archive.org/work/4qghkvlb45bmm2a7pzckpsdfa/access/wayback/https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/download/979/353>.

<sup>11</sup> Georges Nicolas and Tirza Manaroinsong, *Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4*, 3, no. 2 (2021): 2–4.

dengan landasan pada integritas, kerendahan hati, serta kesungguhan dalam hidup yang gembala tampilkan.<sup>12</sup> Windi Jore Lasenov Sinamo dan rekan-rekannya mengkaji tentang “*Model kepemimpinan Gembala Sebagai Teladan di Gereja Lokal*”. Artikel ini berfokus pada perumusan model kepemimpinan ideal yang harus dimiliki oleh seorang gembala dalam konteks gereja lokal.<sup>13</sup>

Berbeda dari kedua jurnal tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji peran gembala secara lebih holistik dalam membentuk karakter jemaat di tengah tantangan modernitas, dengan penekanan pada pengaruh gaya hidup gembala dan keteladanan kepemimpinan rohani terhadap praktik hidup jemaat. Penelitian ini tidak hanya mengkaji dimensi teologis pengaruh dari gaya hidup gembala saja, tetapi juga mengandung unsur relevansi sosial. Oleh karena itu, kontribusi orisinal dari artikel ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh dan kontekstual terhadap dinamika pelayanan pastoral, yang belum secara spesifik dibahas dalam kedua jurnal sebelumnya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya hidup gembala sidang terhadap praktik hidup jemaat.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Adini menjelaskan bahwa penelitian pustaka atau literatur tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, tetapi berfokus pada analisis mendalam terhadap literatur ilmiah yang relevan, mutakhir, dan kredibel.<sup>14</sup> Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik “*Dari Mimbar ke Kehidupan Sehari-hari: Pengaruh Nyata Gaya Hidup Gembala terhadap Jemaat*.” Sumber data utama berasal dari literatur tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel teologis, serta publikasi akademik yang membahas isu kepemimpinan rohani, gaya hidup gembala, dan proses pembentukan karakter jemaat.

Stevanus menjelaskan bahwa proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai pandangan yang ditemukan, dengan tujuan untuk

---

<sup>12</sup> Ronald Nersada Eryono Aulu et al., “Figur Gembala Sidang Sebagai Cerminan Bagi Pendidikan Karakter Jemaat Dan Implikasi Praktisnya,” *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 170–83, <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/71>.

<sup>13</sup> Windi Jore Lasenov Sinamo et al., “Model Kepemimpinan Gembala Sebagai Teladan Di Gereja Lokal,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11370–79, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/251>.

<sup>14</sup> Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title>.

mengungkap pola keterkaitan antara gaya hidup gembala dan pengaruhnya terhadap praktik hidup jemaat. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti melakukan telaah kritis terhadap relevansi nilai-nilai teologis dan sosial dalam konteks pelayanan gereja kontemporer. Hasil kajian disusun secara deskriptif dan argumentatif agar menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai peran gaya hidup gembala sebagai elemen transformasional dalam membentuk pertumbuhan spiritual dan moral jemaat.

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Gaya Hidup Gembala**

Gaya hidup adalah kemampuan seseorang untuk mengelola tatanan hidupnya dan dapat berpengaruh pada perilakunya hingga menjadi suatu kebiasaan, gaya hidup atau pola hidup manusia dapat di ekspresikan lewat aktivitas dan respons terhadap situasi.<sup>15</sup> Gaya hidup seseorang sangat menentukan kualitas hidupnya. Beberapa orang menjadikan orang lain sebagai teladan hidupnya karena ia merasa bahwa kualitas hidup orang tersebut sangatlah bagus dan dapat di teladani. Salah satu contohnya adalah Paus Fransiskus seorang tokoh agama Katolik yang di kenal luas, banyak orang mengagumi gaya hidupnya yang sederhana sebagai inspirasi dalam kehidupan mereka sendiri. Gaya hidup seseorang dapat berubah seiring berjalannya waktu karena beberapa tuntutan, salah satunya adalah tuntutan zaman, di mana zaman selalu menuntut orang untuk memiliki perubahan.<sup>16</sup>

Hermogenes dan Natalia Saul Purba mengutip pernyataan Albert Banduru dalam teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengamati tindakan orang lain, khususnya mereka yang dipandang memiliki wewenang, kredibilitas, atau memiliki hubungan emosional yang erat.<sup>17</sup> Dalam konteks gereja, gembala sidang sebagai titik sentral yang cenderung perilakunya ditiru oleh jemaat, yakni gaya hidup seorang gembala mengacu pada cara hidup, nilai-nilai dan sikap yang ditunjukkan dalam kesehariannya. Gaya hidup ini meliputi berbagai aspek seperti spiritualitas, etika hubungan antarpribadi, dan dedikasi terhadap pelayanan karena seorang gembala yang baik tidak hanya memimpin jemaat dalam ibadah saja tetapi juga menjadi

---

<sup>15</sup> Tri Wahyuni Tunggal Dewi et al., "Pengaruh Citra Merek Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Pada Toko Online Shopee," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 20, no. 4 (2024): 816–25.

<sup>16</sup> Dana Affan Rabbani and Fatma Ulfatun Najicha, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kehidupan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia," *Researchgate. Net* 10, no. 3 (2023): 1–13.

<sup>17</sup> Nataliasaul Purba Hergogenes, "Peran Keluarga Gembala Sidang Sebagai Role Model Dalam Pembentukan Kerohanian Dan Karakter Jemaat Gereja," *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 311.

teladan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Salah satu pengaruh utama dari gaya hidup gembala ialah keteladanan yang ditunjukkan kepada jemaat karena seorang gembala yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Alkitab dengan menunjukkan sifat-sifat positif, seperti kasih, kesabaran, dan integritas dapat menginspirasi jemaat untuk mengikuti teladanannya.<sup>19</sup>

### **Peran Gembala Dalam Jemaat**

Dalam kehidupan gereja peran pemimpin rohani memiliki tempat yang sangat penting, karena jemaat sangat membutuhkan bimbingan, arahan dan teladan yang sejati untuk bertumbuh dalam iman dan kehidupan spiritual.<sup>20</sup> Keterlibatan gembala sidang dalam pelayanan penggembalaan yang berasal dari Allah menunjukkan bahwa peran ini bukan sekedar jabatan biasa, melainkan sebuah panggilan yang mengandung kehormatan dan tanggung jawab rohani yang tinggi.<sup>21</sup> Tugas seorang gembala tidak terbatas pada lingkup pelayanan internal gereja semata, melainkan juga mencakup peran aktif di tengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari panggilan pastoral yang holistik. Dalam konteks ini, gembala sidang berfungsi sebagai pemimpin spiritual yang tidak hanya bertanggung jawab atas pembinaan iman dan pertumbuhan rohani jemaat, tetapi juga diharapkan mampu menjadi teladan moral, agen transformasi sosial, serta jembatan antara nilai-nilai kekristenan dan realitas kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Peran seorang pemimpin tidak hanya memberikan keteladanan agar diikuti oleh para pengikutnya tetapi juga harus mampu mengubah kesadaran para pengikut. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengubah cara berpikir dan perilaku pengikutnya sehingga mereka dapat memiliki cara berpikir dan perilaku selayaknya sebagai warga Kerajaan Allah.<sup>23</sup>

Masyarakat memandang seorang gembala sidang sebagai sosok yang diutus oleh Tuhan, sehingga mereka cenderung memberikan kepercayaan dan penghormatan lebih kepada gembala tersebut. Pandangan ini menjadikan peran gembala sangat berpengaruh dalam komunitas, dengan posisi tersebut gembala memiliki kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, seperti memberikan arahan moral, membantu

---

<sup>18</sup> Yenda Kosta and Jermia Djadi, "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5: 1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 172–200.

<sup>19</sup> Martin Putra Hura et al., "Peran Gembala Mencerminkan Sifat Allah Bagi Kehidupan Jemaat," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 140–49.

<sup>20</sup> Aulu et al., "Figur Gembala Sidang Sebagai Cerminan Bagi Pendidikan Karakter Jemaat Dan Implikasi Praktisnya," 2023.

<sup>21</sup> Yohanes Twintarto Agus Indratno et al., "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Lokal," *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (2022): 37–47.

<sup>22</sup> Yulisar Wilson Kanikir et al., "Peran Kepemimpinan Kristen Yang Transformatif Terhadap Tanggung Jawab Gereja Dalam Masyarakat," *Davar: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2024): 69–80.

<sup>23</sup> Muner Daliman, "Implikasi Teologis Kepemimpinan Transformatif Dalam Diri Pemimpin Kristen Masa Kini," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 11 (2022): 16705–15.

menyelesaikan konflik, serta mendorong pembangunan sosial. Keterlibatan aktif gembala ke dalam kehidupan masyarakat menjadikannya contoh dalam penerapan ajaran agama dan etika, sekaligus memperkuat keharmonisan antara anggota masyarakat.<sup>24</sup> Selain itu, gembala juga dapat berperan dalam pemberian dukungan emosional dan spiritual kepada individu yang mengalami kesulitan, serta mendorong partisipasi jemaat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Dengan demikian, gembala sidang tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin di dalam gereja, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mentransformasi atau memengaruhi perilaku dan sikap masyarakat.

### **Dimensi Pengaruh Gaya hidup Gembala**

Gaya hidup seorang gembala memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan arah hidup para anggotanya.<sup>25</sup> Valk menekankan bahwa kepemimpinan semacam ini tidak hanya ditunjukkan melalui instruksi atau strategi, tetapi terutama melalui teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Gembala sebagai seorang pemimpin rohani bertanggungjawab mengintegrasikan iman ke dalam kehidupan sehari-hari dengan menampilkan sikap adil, membawa damai, serta membangun relasi yang sehat dengan penuh kasih. Gaya hidup gembala sidang yang demikian menjadi model konkret bagi para anggota jemaatnya.<sup>26</sup> Bila pemimpin rohani hidup secara autentik dalam integritas, kerendahan hati, dan pelayanan, hal ini memberikan dampak transformatif terhadap pengikutnya.<sup>27</sup> Para pengikut terdorong untuk tidak hanya mengikuti secara struktural, tetapi juga meneladani secara spiritual dan etis. Pengaruh dari gaya hidup pemimpin ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga kolektif, karena nilai-nilai yang dihidupi pemimpin rohani secara konsisten akan tercermin dalam budaya komunitas yang ia pimpin.<sup>28</sup> Maka dari itu, seorang pemimpin rohani menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi pengikut yang tidak hanya taat, tetapi juga bertumbuh secara spiritual, sosial, dan moral. Hal yang sama berlaku dalam konteks kepemimpinan rohani di gereja, khususnya peran seorang gembala sidang.

---

<sup>24</sup> Hotman Parulian Simanjuntak, "Implementasi Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Yohanes 13: 1-20," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 58–77.

<sup>25</sup> D I Gereja Lokal, *Model Kepemimpinan Gembala Sebagai Teladan Di Gereja Lokal*, 2, no. 2 (2023): 11370–79.

<sup>26</sup> Kanikir et al., "Peran Kepemimpinan Kristen Yang Transformatif Terhadap Tanggung Jawab Gereja Dalam Masyarakat." Sindi Rante Lembang, "Pemimpin Kristen Dan Entrepreneurship: Analisis Peran Pemimpin Kristen Terhadap Transformasi Ekonomi Melalui Entrepreneurship Di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada," preprint, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024.

<sup>27</sup> Gangsar Sugio Pranoto et al., "Kepemimpinan Kristen Berbasis Tim: Pelajaran dari Ajaran dan Praktik Kepemimpinan Yesus dalam Injil Sinoptik," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 7, no. 1 (2024): 71–86, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v7i1.823>.

<sup>28</sup> Ellyazer Pada and Renaldo Putrokoesoemo, "Peran Integritas Gembala Dan Strateg Kepemimpinan Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ihaka Kota," *Jurnal Teologi Dikaiosune* 1, no. 2 (2024): 88–100.

Gaya hidup seorang gembala sidang memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk cara pandang, keyakinan, dan respons jemaat terhadap kepemimpinan di gereja. Dalam konteks pelayanan pastoral, gaya hidup tidak bisa dipandang sekadar urusan pribadi, melainkan bagian yang tak terpisahkan dari kesaksian iman dan bentuk konkret pewartaan Injil.<sup>29</sup> Oleh karena itu, kehidupan sehari-hari seorang gembala perlu dimaknai sebagai cerminan kedewasaan rohani, integritas moral, serta komitmen terhadap ajaran dan nilai-nilai Kristiani yang ia sampaikan dan wujudkan.<sup>30</sup>

Seorang gembala harus mampu merefleksikan teladan Kristus dalam kehidupannya, sehingga ia bukan hanya meningkatkan kredibilitas pelayanannya, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter jemaat secara tidak langsung. Jemaat akan lebih mudah meneladani apa yang mereka lihat daripada hanya mendengarkan ajaran secara verbal. Maka dari itu, gaya hidup seorang gembala memiliki peran edukatif yang sangat signifikan dalam membentuk kehidupan spiritual dan etika jemaat. Gaya hidup seorang gembala tidak hanya menjadi indikator kualitas kepemimpinan rohaninya, tetapi juga merupakan kekuatan pembentuk dalam kehidupan jemaat secara menyeluruh.<sup>31</sup> Dengan demikian, gaya hidup seorang pemimpin rohani, termasuk gembala sidang memiliki pengaruh transformatif dalam membentuk karakter dan pertumbuhan rohani jemaat.

### ***Pertama adalah dimensi spiritualitas***

Fauduzanolo Buulolo dan rekan-rekannya mengatakan bahwa spiritualitas gembala sidang merupakan cerminan kehidupan rohani serta relasi yang erat dengan Kristus, yang termanifestasi melalui tindakan, emosi, dan sikap hidupnya.<sup>32</sup> Kehidupan spiritual yang dijalani oleh seorang gembala secara konsisten dan mendalam oleh seorang gembala memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan iman jemaat.<sup>33</sup> Ketekunan dalam praktik doa, ketulusan dalam pelayanan, dan kesetiaan dalam menyampaikan Firman Tuhan merupakan aspek-aspek krusial yang menjadikan gembala sebagai teladan rohani.<sup>34</sup> Teladan

---

<sup>29</sup> Renaldo Putrokoesoemo and Ellyazer Pada, "Peranan Integritas Gembala Dan Strategi Kepemimpinan Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Ihaka Kota," *Jurnal Teologi Dikaiosune* 1, no. 2 (2024): 88–100.

<sup>30</sup> Markus Sudjarwo, "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173–89.

<sup>31</sup> Hariyanto Hariyanto, "Gaya Kepemimpinan Gembala Dan Kerinduan Melayani Dengan Pertumbuhan Jemaat," *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 19–30.

<sup>32</sup> Fauduzanolo Buulolo et al., "Spiritualitas Gembala Sidang Dan Implikasinya Bagi Keteladanan Pembinaan Warga Gereja," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 161–74.

<sup>33</sup> Buulolo et al., "Spiritualitas Gembala Sidang Dan Implikasinya Bagi Keteladanan Pembinaan Warga Gereja."

<sup>34</sup> Dorcelina Malo and Jean Anthoni, "Peran Pelayanan Pastoral Dalam Pertumbuhan Iman: The Role of Pastoral Service In The Growth of Faith," *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi* 9, no. 2 (2024): 217–38.

tersebut tidak hanya mencerminkan kedewasaan pribadi gembala, tetapi juga berfungsi sebagai model perilaku spiritual yang dapat diteladani oleh jemaat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kualitas relasi individu dengan Tuhan serta memperkuat kesadaran rohani secara kolektif.

Gaya hidup rohani yang sehat dari gembala sidang tidak hanya berbentuk karakter pribadinya, tetapi juga menciptakan budaya komunitas yang berorientasi pada pertumbuhan iman dan pengembangan relasi pribadi dengan Allah.<sup>35</sup> Selain itu, keteguhan spiritual yang dimiliki gembala turut berkontribusi dalam membangun ketahanan rohani jemaat ketika menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam konteks ini, spiritualitas gembala memiliki dimensi transformatif yang memungkinkan perubahan bukan hanya pada dirinya sendiri, tetapi juga pada komunitas yang dipimpinnya. Melalui contoh nyata dan integritas dalam menjalani kehidupan rohani, gembala memberikan pembelajaran praktis tentang ketergantungan kepada Tuhan dalam setiap situasi.

Penting untuk dipahami bahwa spiritualitas gembala bukan hanya terbatas pada aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga mencakup kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan.<sup>36</sup> Dalam hal ini, integritas pribadi gembala menjadi refleksi dari kedalaman spiritual yang tidak dapat dipisahkan dari efektivitas kepemimpinan rohaninya. Seorang yang hidup ke dalam keintiman dengan Tuhan akan mencerminkan pengaruh positif yang secara tidak langsung membentuk nilai, sikap, dan perilaku jemaat.<sup>37</sup> Maka dari itu, pertumbuhan jemaat terlihat dari kedewasaan iman yang mampu menghadirkan kualitas rohani yang lebih matang. Spiritualitas yang kuat mendukung kemampuan gembala dalam mengambil keputusan secara bijaksana dan membimbing jemaat secara holistik, sekaligus menciptakan suasana pelayanan yang penuh kasih dan damai.<sup>38</sup>

Stevanus mengatakan bahwa seorang pemimpin rohani diharapkan untuk secara konsisten melakukan pengembangan diri, baik dari segi pribadi maupun spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan rohani seorang gembala adalah sebuah proses yang tidak pernah mencapai titik akhir atau tidak pernah berhenti, melainkan terus-menerus diperbaharui melalui relasi yang intim dengan Tuhan dan komitmen terhadap pembentukan

---

<sup>35</sup> Lilis Haryanti et al., "Pengaruh Kepemimpinan Gereja Terhadap Pertumbuhan Dan Kematangan Rohani Jemaat," *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (2024): 362–74.

<sup>36</sup> Kalis Stevanus, "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 111–34, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/182>.

<sup>37</sup> Indratno et al., "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Lokal."

<sup>38</sup> Petter Tedjo and Doni Heryanto, "Karakteristik Pelayanan Gembala Jemaat Menurut 1 Petrus 5: 1-4 Dan Implementasinya Bagi GPdI Zion Altar Malang," *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* 9, no. 1 (2024): 1–13.

karakter yang Kristosentris. Tanpa adanya pengembangan spiritual yang kesinambungan, seorang pemimpin rohani berisiko mengalami stagnasi yang dapat melemahkan pengaruh positifnya terhadap jemaat.<sup>39</sup> Spiritualitas gembala juga harus dipandang sebagai dimensi dinamis yang terus berkembang melalui proses refleksi diri, pembelajaran rohani, dan pendalaman relasi dengan Tuhan.<sup>40</sup> Dalam hal ini, gembala tidak hanya menjadi sumber pengajaran, tetapi juga pelaku transformasi rohani yang terus mengalami perubahan dan pemurnian iman.

### ***Kedua adalah dimensi etis-moral***

Gaya hidup seorang gembala mencerminkan dimensi spiritual, sosial, dan etis-moral yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kehidupan pelayanan, aspek etis-moral memainkan peran krusial karena pembentukan kerangka perilaku dan nilai yang diinternalisasi oleh jemaat melalui teladan konkret.<sup>41</sup> Gaya hidup yang menampilkan integritas, kejujuran, kerendahan hati, serta keteguhan dalam mempertahankan nilai-nilai moral merupakan fondasi utama dalam pembentukan etos hidup jemaat yang sehat dan bertumbuh secara rohani.<sup>42</sup> Keteladanan seperti ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kesalehan personal, tetapi juga sebagai model praktis etis yang dapat diteladani seluruh anggota komunitas iman.<sup>43</sup>

Gaya hidup gembala menjadi sarana utama dalam proses edukasi moral yang berjalan secara relasional dan kontekstual bukan sekadar normatif. Dalam konteks kehidupan jemaat, teladan hidup yang berakar pada nilai-nilai Kristiani menjadi sarana edukatif yang efektif untuk mentransmisikan prinsip-prinsip moral dan etika Alkitabiah secara kontekstual dan aplikatif. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut mendorong terbentuknya karakter jemaat yang selaras dengan ajaran Alkitab, di mana dimensi iman tidak dipisahkan dari praktik kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup> Dengan demikian, kehidupan jemaat tidak hanya ditandai oleh pemahaman teologis yang benar, tetapi juga sebagai ruang formasi moral yang menghasilkan

---

<sup>39</sup> Kalis Stevanus, *Kepemimpinan Kristen Di Tengah Budaya Sekuler*, ed. Ulil Amri MB (Garuda Biru, 2024).

<sup>40</sup> Lie Han Ing, "Menggagas Spiritualitas Sejati Seorang Pemimpin," *Jurnal Amanat Agung*, 2016.

<sup>41</sup> Indra Richard Sigarlaki, "Trsformasi Hidup Dalam Kekudusan: Upaya Peningkatan Moralitas Kepemimpinan Gereja," *Manna Rafflesia* 10, no. 2 (2024): 476–89.

<sup>42</sup> Mesak Muskita and Kalis Stevanus, "Implikasi Spiritualitas Yesus Sebagai Dasar Integritas Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 10, no. 1 (2025): 35–49, <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/247>.

<sup>43</sup> Timotius Mangiring Tua Togatorop and Fransiskus Irwan Widjaja, "Integritas Kristiani: Keseimbangan Dalam Hidup Menggereja Pada Ruang Eklesial-Sosial," *Kurios* 10, no. 2 (2024): 545–52, <https://doi.org/10.30995/kur.v10i2.1053>.

<sup>44</sup> Carrie Doehring, *The Practice of Pastoral Care, Revised and Expanded Edition: A Postmodern Approach* (Westminster John Knox Press, 2015).

transformatif karakter. Etika Kristen yang dijalankan secara konsisten berfungsi sebagai kesaksian hidup yang autentik di tengah masyarakat, menjadikan jemaat sebagai agen perubahan yang membawa pengaruh positif dalam konteks sosial yang lebih luas.<sup>45</sup>

Dalam perspektif sosiologis-teologis, jemaat yang memiliki integritas moral kolektif mampu membentuk budaya komunitas yang resilien terhadap degradasi nilai dan tantangan zaman.<sup>46</sup> Hal ini memungkinkan gereja untuk tidak hanya menjadikan tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan pemberdayaan etis bagi masyarakat. Pembentukan etos hidup jemaat yang sehat sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan rohani yang dijalankan dengan integritas dan tanggung jawab etis.

Para pemimpin rohani yang menghidupi nilai-nilai Kristiani secara konsisten memberikan arah moral yang kuat bagi komunitas iman, sekaligus menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual yang sejati.<sup>47</sup> Kepemimpinan yang berbasis pada spiritualitas etis bukan hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga alat formasi yang menanamkan nilai-nilai Ilahi di dalam dimensi kehidupan kolektif.<sup>48</sup> Dalam hal ini, keteladanan yang ditunjukkan oleh gembala menjadi unsur kunci dalam membentuk pola pikir dan perilaku etis dalam kehidupan bersama warga jemaat. Kredibilitas moral seorang gembala tidak hanya diuji melalui perkataan, tetapi terutama melalui konsistensi tindakan yang mencerminkan integritas Kristiani dalam setiap aspek pelayanan dan sosial.

### ***Ketiga adalah dimensi sosial***

Gaya hidup seorang gembala memiliki pengaruh yang mendalam terhadap kehidupan sosial jemaat, baik secara internal dalam komunitas gereja maupun eksternal dalam interaksi jemaat dengan masyarakat.<sup>49</sup> Seorang gembala bukan sekedar pemimpin rohani yang menyampaikan firman, melainkan teladan hidup yang mencerminkan karakter Kristus. Seperti yang tertulis di dalam Yohanes 10:11, Kristus adalah Gembala yang baik yang memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya, maka dari itu gembala dipanggil untuk meneladani kasih, kerendahan hati, dan pengorbanan Kristus dalam kehidupan sehari-

---

<sup>45</sup> Josefin Harianja et al., "Penanaman Nilai Etika Kristiani Terhadap Anak Peneladanan Karakter," *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 2, no. 3 (2024): 256–60.

<sup>46</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Gembala Dan Keteladanannya: Menepis Kritikan Isu Degradasi Moral Pemimpin Kristen," *ANGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 50–61.

<sup>47</sup> Pada and Putrokoesoemo, "Peran Integritas Gembala Dan Strategi Kepemimpinan Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ihaka Kota."

<sup>48</sup> Sudjarwo, "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan."

<sup>49</sup> Hariyanto Hariyanto, "Gaya Kepemimpinan Gembala Dan Kerinduan Melayani Dengan Pertumbuhan Jemaat," *Davar : Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 19–30, <https://doi.org/10.55807/davar.v1i1.3>.

hari.<sup>50</sup> Ketika seorang gembala hidup dalam kasih dan pelayanan yang tulus, nilai-nilai tersebut akan tercermin dalam pola kepemimpinannya dan secara langsung membentuk atmosfer sosial dalam jemaat.

Gaya hidup gembala menjadi sarana pembelajaran yang sangat efektif bagi jemaat, karena teladan konkret lebih kuat pengaruhnya daripada pengajaran verbal semata. Gembala yang tidak menghakimi, dan terbuka terhadap keberagaman menciptakan ruang yang aman bagi setiap anggota jemaat untuk hadir, diterima, dan bertumbuh. Dari aspek sosiologis, gaya hidup gembala yang demikian menumbuhkan semangat inklusivitas dan penerimaan sosial, jemaat terdorong untuk menjalin relasi yang sehat, saling mengasihi, serta membangun persekutuan yang erat tanpa memandang status sosial, etnis, atau latar belakang.<sup>51</sup> Sikap ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial di gereja, tetapi juga mencegah terbentuknya kelompok-kelompok eksklusif yang berpotensi mencegah belah komunitas.

Dalam komunitas gereja, gaya hidup sosial gembala juga menjadi semacam pola dasar yang tanpa disadari direplikasi oleh anggota jemaat. Sikap dan kebiasaan sehari-hari seperti cara gembala menyapa jemaat, memperlakukan orang yang lemah, berbicara dalam forum publik, atau bahkan penggunaan media sosial, membentuk narasi sosial internal dalam gereja. Narasi ini kemudian menjadi standar sosial informal yang memengaruhi bagaimana jemaat memakai nilai-nilai kebersamaan, empati dan tanggung jawab sosial. Gereja sebagai komunitas iman sering kali mencerminkan dinamika sosial dari kepemimpinannya. Ketika gaya hidup gembala mempromosikan partisipasi aktif, keterbukaan dialog, dan pengharapan terhadap keberagaman, hal ini membuka ruang sosial yang memperkaya pengalaman jemaat secara kolektif.<sup>52</sup> Jemaat akan merasa memiliki tempat untuk menyuarakan pikiran dan perasaannya, yang kemudian memperkuat identitas kolektif sebagai satu tubuh Kristus.

Konsep koinonia dalam Perjanjian Baru memperkuat pentingnya gaya hidup yang penuh kasih, saling mendukung, berbagi beban, dan hidup dalam kesatuan tubuh Kristus.<sup>53</sup> Ketika gembala mempraktikkan nilai-nilai ini secara konsisten, jemaat akan terdorong untuk menginternalisasi prinsip-prinsip serupa dalam kehidupan mereka, baik dalam komunitas gereja maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Gaya hidup gembala yang berfokus

---

<sup>50</sup> Manuel Marto Pasau et al., "Kajian Teologis Yohanes 10: 1-18 Membentuk Ulang Konsep Gembala Sebagai Teladan," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 6, no. 2 (2023): 245–59.

<sup>51</sup> Cassandra Laurensia Lolowang et al., "Dinamika Kepemimpinan Pastoral Dalam Konteks Manajemen Gereja Modern," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 4 (2023): 40–53.

<sup>52</sup> Nii Lante Heward-Mills et al., "The Role of Faith Leaders in Influencing Health Behaviour: A Qualitative Exploration on the Views of Black African Christians in Leeds, United Kingdom," *Pan African Medical Journal* 30, no. 1 (2018).

<sup>53</sup> Lolowang et al., "Dinamika Kepemimpinan Pastoral Dalam Konteks Manajemen Gereja Modern."

pada pelayanan juga membentuk kesadaran sosial jemaat, di mana jemaat tidak lagi melihat diri mereka sebagai penerima pasif dari pelayanan rohani, tetapi sebagai mitra aktif dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat. Pada akhirnya jemaat akan menjadi agen transformasi sosial yang menghidupi nilai-nilai Injil seperti keadilan, balas kasih, pengampunan, dan solidaritas.<sup>54</sup> Namun demikian, penting untuk dicermati bahwa gaya hidup sosial gembala juga dapat menjadi sumber ketegangan sosial apabila terdapat ketidaksesuaian antara perkataan dan pernyataannya. Ketika gaya hidup gembala menunjukkan ketimpangan, misalnya sikap eksklusif, gaya hidup mewah, atau jarak yang terlalu besar dengan jemaat, hal ini dapat menimbulkan kecanggungan sosial, bahkan ketidakpercayaan.

## **KESIMPULAN**

Gaya hidup seorang gembala memiliki pengaruh yang sangat penting dan multidimensional terhadap praktik hidup jemaat. Gaya hidup yang mencerminkan kedewasaan spiritual, integritas moral, dan kepedulian sosial, menjadikan gembala sebagai teladan nyata yang secara langsung membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi spiritual seorang gembala yang berakar pada relasi yang intim dengan Tuhan berkontribusi besar dalam membentuk kehidupan rohani jemaat yang kokoh dan berorientasi kepada Kristus. Di sisi lain, dimensi etis-moral menempatkan gembala sebagai agen pembentuk karakter jemaat melalui keteladanan hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekristenan. Sedangkan pada dimensi sosial, gaya hidup gembala mampu menciptakan budaya yang inklusif, penuh kasih, dan berpengaruh luas bagi masyarakat.

## **Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi melalui pengembangan metode studi pustaka yang dikombinasikan dengan pendekatan analisis kontekstual dan komparatif, dengan tujuan mengungkap secara lebih menyeluruh keterkaitan antara gaya hidup gembala dan praktik kehidupan jemaat. Kebaruan metode ini terletak pada penyatuan antara analisis teologis dan dimensi sosial yang relevan, sehingga melahirkan sudut pandang baru yang memperluas khazanah kajian tentang kepemimpinan rohani Kristen sekaligus menegaskan nilai orisinalitas dari penelitian ini.

---

<sup>54</sup> Nimrot Doke Para et al., "Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 81.

## Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, terutama karena hanya berfokus pada analisis literatur tanpa melibatkan eksplorasi empiris terhadap pengalaman nyata jemaat dan gembala sidang dalam praktik pelayanan sehari-hari. Oleh karena itu, studi lanjutan direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara mendalam atau observasi lapangan, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh gaya hidup gembala terhadap pembentukan karakter serta praktik hidup jemaat di tengah dinamika sosial masa kini.

## REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Gembala Dan Keteladanannya: Menepis Kritikan Isu Degradasi Moral Pemimpin Kristen." *ANGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 50–61.
- Aulu, Ronald Nersada Eryono, Romelus Blegur, Leniwan Darmawati Gea, Stephanie Selan, and Dinar Br Karo. "Figur Gembala Sidang Sebagai Cerminan Bagi Pendidikan Karakter Jemaat Dan Implikasi Praktisnya." *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 170–83.
- Aulu, Ronald Nersada Eryono, Romelus Blegur, Leniwan Darmawati Gea, Stephanie Selan, and Dinar Br Karo. "Figur Gembala Sidang Sebagai Cerminan Bagi Pendidikan Karakter Jemaat Dan Implikasi Praktisnya." *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 170–83.  
<https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/71>.
- Buulolo, Fauduzanolo, Gusmayeni Telaumbanua, Riska Fitriani, and David Eko Setiawan. "Spiritualitas Gembala Sidang Dan Implikasinya Bagi Keteladanan Pembinaan Warga Gereja." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 161–74.
- Daliman, Muner. "Implikasi Teologis Kepemimpinan Transformatif Dalam Diri Pemimpin Kristen Masa Kini." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 11 (2022): 16705–15.
- Dewi, Tri Wahyuni Tunggal, Shinta Putri Suhalmi, and Veronika Oktaviani. "Pengaruh Citra Merek Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Pada Toko Online Shopee." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 20, no. 4 (2024): 816–25.
- Doehring, Carrie. *The Practice of Pastoral Care, Revised and Expanded Edition: A Postmodern Approach*. Westminster John Knox Press, 2015.
- Georges Nicolas, and Tirza Manaroinson. *Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4*. 3, no. 2 (2021): 2–4.
- Gunawan, Inge, Kalis Stevanus, and Yonatan Alex Arifianto. "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3: 10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 567–78.  
<https://scholar.archive.org/work/4qghkvlb45bmmn2a7pzckpsofa/access/wayback/https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/download/979/353>.

- Harianja, Josefin, Aritonang Situmeang, and Diana Martiani Situmeang. "Penanaman Nilai Etika Kristiani Terhadap Anak Peneladanan Karakter." *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 2, no. 3 (2024): 256–60.
- Hariyanto, Hariyanto. "Gaya Kepemimpinan Gembala Dan Kerinduan Melayani Dengan Pertumbuhan Jemaat." *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 19–30.
- Hariyanto, Hariyanto. "Gaya Kepemimpinan Gembala Dan Kerinduan Melayani Dengan Pertumbuhan Jemaat." *Davar : Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 19–30.  
<https://doi.org/10.55807/davar.v1i1.3>.
- Haryanti, Lilis, Sang Putra Immanuel Duha, and Jekson Tulus. "Pengaruh Kepemimpinan Gereja Terhadap Pertumbuhan Dan Kematangan Rohani Jemaat." *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (2024): 362–74.
- Hergogenes, Nataliasaul Purba. "Peran Keluarga Gembala Sidang Sebagai Role Model Dalam Pembentukan Kerohanian Dan Karakter Jemaat Gereja." *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 311.
- Heward-Mills, Nii Lante, Catherine Atuhaire, Chris Spoors, Ngambouk Vitalis Pemunta, Gunilla Priebe, and Samuel Nambile Cumber. "The Role of Faith Leaders in Influencing Health Behaviour: A Qualitative Exploration on the Views of Black African Christians in Leeds, United Kingdom." *Pan African Medical Journal* 30, no. 1 (2018).
- Hura, Martin Putra, Selfina Selan, Darlene Nathana Ndun, Daniel Martin Tamera, and Martina Novalina. "Peran Gembala Mencerminkan Sifat Allah Bagi Kehidupan Jemaat." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 140–49.
- Indratno, Yohanes Twintarto Agus, Stefanus Dully, and Yusup Heri Harianto. "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Lokal." *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (2022): 37–47.
- Ing, Lie Han. "Menggagas Spiritualitas Sejati Seorang Pemimpin." *Jurnal Amanat Agung*, 2016.
- Ipaq, Eli Wilson. "Pemimpin Sebagai Gembala." *Jurnal Jaffray* 12, no. 1 (2014): 27.
- Kanikir, Yulisar Wilson, Hikman Sirait, and Esti Rahayu. "Peran Kepemimpinan Kristen Yang Transformatif Terhadap Tanggung Jawab Gereja Dalam Masyarakat." *Davar: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2024): 69–80.
- Kosta, Yenda, and Jeremia Djadi. "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5: 1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 172–200.
- Lase, Surudiaman, and Riste Tioma Silean. "Menjadi Gereja Yang Membina: Tanggung Jawab Spiritual Dalam Pertumbuhan Jemaat." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 119–31.
- Lembang, Sindi Rante. "Pemimpin Kristen Dan Entrepreneurship: Analisis Peran Pemimpin Kristen Terhadap Transformasi Ekonomi Melalui Entrepreneurship Di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada." Preprint, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024.
- Lokal, D I Gereja. *Model Kepemimpinan Gembala Sebagai Teladan Di Gereja Lokal*. 2, no. 2 (2023): 11370–79.
- Lolowang, Cassandra Laurensia, Beni Chandra Purba, and Budi Kelana. "Dinamika Kepemimpinan Pastoral Dalam Konteks Manajemen Gereja Modern." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 4 (2023): 40–53.
- Malo, Dorcelina, and Jean Anthoni. "Peran Pelayanan Pastoral Dalam Pertumbuhan Iman: The Role of Pastoral Service In The Growth of Faith." *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi* 9, no. 2 (2024): 217–38.

- Muskita, Mesak, and Kalis Stevanus. "Implikasi Spiritualitas Yesus Sebagai Dasar Integritas Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 10, no. 1 (2025): 35–49. <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/247>.
- Pada, Ellyazer, and Renaldo Putrokoesoemo. "Peran Integritas Gembala Dan Strategi Kepemimpinan Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ihaka Kota." *Jurnal Teologi Dikaiosune* 1, no. 2 (2024): 88–100.
- Para, Nimrot Doke, Ezra Tari, and Welfrid F Ruku. "Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 81.
- Pasau, Manuel Marto, Doni Heryanto, and Daud Manno. "Kajian Teologis Yohanes 10: 1-18 Membentuk Ulang Konsep Gembala Sebagai Teladan." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 6, no. 2 (2023): 245–59.
- Pranoto, Gangsar Sugio, Debby Sani Banowati, Estherina Andhi Juniva, and Kalis Stevanus. "Kepemimpinan Kristen Berbasis Tim: Pelajaran dari Ajaran dan Praktik Kepemimpinan Yesus dalam Injil Sinoptik." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 7, no. 1 (2024): 71–86. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v7i1.823>.
- Purwonugroho, Daniel Pesah. "Transformasi Kehidupan Rohani Jemaat Dalam Era Digital: Implikasi Digital Religion Terhadap Pendidikan Agama Kristen." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 5, no. 1 (2025): 60–76.
- Putrokoesoemo, Renaldo, and Ellyazer Pada. "Peranan Integritas Gembala Dan Strategi Kepemimpinan Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Ihaka Kota." *Jurnal Teologi Dikaiosune* 1, no. 2 (2024): 88–100.
- Rabbani, Dana Affan, and Fatma Ulfatun Najicha. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kehidupan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia." *Researchgate. Net* 10, no. 3 (2023): 1–13.
- Sigarlaki, Indra Richard. "Transformasi Hidup Dalam Kekudusan: Upaya Peningkatan Moralitas Kepemimpinan Gereja." *Manna Rafflesia* 10, no. 2 (2024): 476–89.
- Simanjuntak, Hotman Parulian. "Implementasi Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Yohanes 13: 1-20." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 58–77.
- Sinamo, Windi Jore Lasenov, Kallistratos Rumabutar, and Ibelala Gea. "Model Kepemimpinan Gembala Sebagai Teladan Di Gereja Lokal." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11370–79. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/251>.
- Stevanus, Kalis. "Kepemimpinan Gembala Jemaat Menurut 2 Timotius 4: 1-5." *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 99–119. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/31>.
- Stevanus, Kalis. *Kepemimpinan Kristen Di Tengah Budaya Sekuler*. Edited by Ulil Amri MB. Garuda Biru, 2024.
- Stevanus, Kalis. "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 111–34. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/182>.
- Sudjarwo, Markus. "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173–89.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Kristiani Implementasi Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Yohanes 13: 1-20." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47.

- Tedjo, Petter, and Doni Heryanto. "Karakteristik Pelayanan Gembala Jemaat Menurut 1 Petrus 5: 1-4 Dan Implementasinya Bagi GPdI Zion Altar Malang." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* 9, no. 1 (2024): 1–13.
- Togatorop, Timotius Mangiring Tua, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Integritas Kristiani: Keseimbangan Dalam Hidup Menggereja Pada Ruang Eklesial-Sosial." *Kurios* 10, no. 2 (2024): 545–52. <https://doi.org/10.30995/kur.v10i2.1053>.